

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada dua pasien anak dengan asma bronkial di RSUD Majalaya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian awal menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami keluhan utama berupa sesak napas dan batuk berdahak yang memburuk saat beraktivitas, berbaring, dan malam hari. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya bunyi napas tambahan (wheezing), peningkatan frekuensi napas (28–30x/menit), dan penggunaan oksigen dengan nasal kanul. Data ini menjadi dasar kuat dalam menegakkan diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa “Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif” ditegakkan pada kedua pasien karena adanya retensi sekret, batuk tidak efektif, bunyi napas tambahan, serta pola napas yang cepat dan dangkal. Diagnosa ini diprioritaskan karena berhubungan langsung dengan ancaman terhadap fungsi respirasi dan perfusi jaringan.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang direncanakan dan dilaksanakan meliputi observasi pola napas, pengkajian sputum, posisi semi-fowler, pemberian oksigen, edukasi batuk efektif, pemberian minuman hangat, serta terapi inhalasi uap

minyak kayu putih. Intervensi ini berdasarkan standar SIKI dan relevan dengan kebutuhan pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Seluruh intervensi dijalankan secara sistematis selama tiga hari. Pasien 1 mengalami peningkatan bertahap terhadap terapi inhalasi, sementara pasien 2 menunjukkan respon lebih cepat mengalami peningkatan bertahap. Implementasi disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien dan menunjukkan hasil yang positif dalam waktu relatif singkat.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi formatif menunjukkan penurunan gejala secara bertahap, seperti menurunnya frekuensi napas, meningkatnya saturasi oksigen, dan membaiknya kemampuan batuk. Evaluasi sumatif menyimpulkan bahwa seluruh tujuan intervensi telah tercapai, ditandai dengan menghilangnya wheezing, pola napas yang kembali normal, dan kemampuan pasien dalam mengeluarkan sputum secara mandiri.

5.2 Saran

A. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi lebih luas intervensi non farmakologis lainnya dalam menangani gangguan bersihan jalan napas pada anak dengan asma bronkial, seperti aromaterapi lavender yang terbukti dapat mengurangi kecemasan dan memperbaiki irama napas